

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan didefinisikan sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang berfungsi dengan baik, bukan hanya bebas dari penyakit. Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah kesehatan gigi dan mulut, yang merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan dan perlu mendapat perhatian dari masyarakat ( Nurul Hidayah, Yenni Hendriani Praptiwi 2021). Kesehatan adalah salah satu prioritas utama dalam hidup manusia, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian tak terpisahkan dari kesehatan fisik secara keseluruhan. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi indikasi atau bahkan penyebab munculnya masalah kesehatan lainnya (Simbolon 2020).

Kesehatan adalah modal utama bagi seseorang untuk menjalani hidup yang produktif. Produktivitas ini dapat dicapai melalui usaha dan kerja keras dalam meningkatkan kualitas hidup. Kondisi sehat tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kesehatan secara umum, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Ada kebiasaan-kebiasaan yang dapat merusak kesehatan, seperti merokok. Saat dihisap, rokok dapat mengiritasi rongga mulut karena proses pembakaran. Semakin sering seseorang merokok, semakin tinggi pula risiko terkena penyakit seperti gingivitis. Pada kondisi sehat, gingiva atau gusi berwarna merah muda, kokoh, berbatas tajam, dan mengikuti lekukan sesuai kontur gigi. Pengaruh panas dan akumulasi produk dari pembakaran rokok dapat memengaruhi respons inflamasi pada gingiva (Raule dkk, 2021)

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, mengingat bahwa merokok adalah salah satu faktor risiko utama untuk berbagai penyakit kronis yang dapat berujung pada kematian. Selain pola makan yang tidak sehat, kurangnya

aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol, merokok juga merupakan faktor risiko utama Penyakit Tidak Menular (PTM) (Revano Hary Isma'roj 2021). Gigi dan jaringan lunak di rongga mulut adalah bagian yang rentan mengalami kerusakan akibat efek rokok. Kebiasaan merokok dapat memengaruhi kebersihan gigi dan mulut, meningkatkan risiko munculnya penyakit periodontal dengan pembentukan plak yang diperparah oleh faktor lainnya (Revano Hary Isma'roj 2021). Meski sebagian besar masyarakat menyadari dampak negatif merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, banyak yang tetap mengabaikannya. Pengetahuan masyarakat tentang bahaya tembakau dan merokok masih minim, terutama pada kelompok masyarakat menengah ke bawah. Faktor yang berperan dalam menjaga kebersihan mulut meliputi kesadaran dan perilaku individu, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta motivasi masing-masing (Revano Hary Isma'roj 2021).

Merokok memiliki banyak dampak negatif yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan kebiasaan ini tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam kesehatan orang-orang di sekitarnya. Zat-zat berbahaya dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan serta beragam penyakit pada mulut, seperti periodontitis atau infeksi pada gusi, serta penyakit pada saluran kerongkongan seperti faringitis atau infeksi pada faring (Tivany Ramadhani 2023).

Salah satu kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi adalah merokok. Rokok sudah sangat dikenal dan akrab di masyarakat, sehingga kebiasaan merokok menjadi hal yang umum dan meluas di berbagai kalangan. Merokok tidak hanya berdampak sistemik, tetapi juga memicu kondisi patologis di rongga mulut, karena rongga mulut menjadi area utama penyerapan zat-zat hasil pembakaran rokok. Jaringan lunak di mulut, yang lebih rentan, mudah terpapar efek dari merokok. Akibatnya, timbul berbagai kondisi patologis di rongga mulut. Panas dan produk hasil pembakaran rokok mempengaruhi respon inflamasi pada

gingiva, sementara tar dalam asap rokok menempel pada permukaan gigi, menjadikannya kasar dan memudahkan plak untuk melekat. Akumulasi plak pada tepi gingiva, ditambah kebersihan mulut yang kurang terjaga, dapat mengakibatkan inflamasi pada gingiva. Selain itu, merokok juga bisa menyebabkan perubahan warna pada gingiva, yang disebut pigmentasi gingiva (Rinaldi 2023).

Efek negatif merokok pada gingiva meliputi gingivitis dan pigmentasi gingiva. Gingivitis merupakan penyakit periodontal yang ditandai dengan inflamasi pada jaringan lunak di sekitar gigi tanpa kerusakan tulang. Pigmentasi gingiva adalah perubahan warna gingiva menjadi gelap keunguan atau bercak cokelat terang yang tidak teratur. Pigmentasi ini disebabkan oleh penumpukan melanin berlebih, dan faktor penyebabnya dapat bervariasi, termasuk faktor genetik, lokal, dan sistemik (Oktanauli, Poetry 2017).

Kebiasaan merokok dapat ditemui di berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Saat ini, banyak anak-anak dan remaja yang sudah menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok merupakan salah satu pemicu munculnya gangguan pada kesehatan rongga mulut serta berdampak pada estetika, seperti perubahan warna gigi, penebalan mukosa, gingivitis, bahkan risiko kanker mulut. Merokok memang menjadi kebiasaan yang sangat umum dan sudah menjadi bagian dari gaya hidup bagi sebagian orang, terutama di kalangan masyarakat tertentu. Namun, kebiasaan merokok ini membawa dampak yang serius, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya yang terkena asap rokok (Vinna 2024).

Fakta bahwa banyak anak-anak dan remaja yang sudah menjadi perokok aktif adalah hal yang sangat mengkhawatirkan. Usia mereka yang masih muda membuat mereka rentan terhadap dampak buruk jangka panjang dari paparan nikotin dan zat-zat berbahaya lain yang terdapat dalam rokok. Salah satu alasan meningkatnya jumlah perokok di kalangan anak-anak dan remaja ini adalah faktor lingkungan dan pergaulan, serta iklan dan

promosi rokok yang masih sering terlihat di berbagai media Langkah-langkah untuk mengurangi kebiasaan merokok di kalangan anak-anak dan remaja sangat penting untuk diambil. Edukasi sejak dini mengenai bahaya merokok, pemberlakuan regulasi yang ketat terkait peredaran rokok, serta lingkungan yang mendukung hidup sehat adalah upaya-upaya yang perlu ditingkatkan untuk mencegah generasi muda menjadi perokok aktif (Rompis, Karen 2019)

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “bagaimana tingkat keparahan gingivitis pada perokok aktif di kalangan dewasa muda?.”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui keparahan gingivitis pada perokok aktif di kalangan dewasa muda.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi jaringan gingiva normal pada perokok aktif di kalangan dewasa muda.
- b. Mengetahui peradangan ringan di gingiva pada perokok aktif di kalangan dewasa muda.
- c. Mengetahui peradangan sedang di gingiva pada perokok aktif di kalangan dewasa muda.
- d. Mengetahui peradangan berat di gingiva pada perokok aktif di kalangan dewasa muda.

## D. Manfaat

### 1. Bagi Perokok

Untuk meningkatkan dan menambah informasi serta pengetahuan bagi perokok tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terbebas dari keparahan gingivitis.

### 2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan bacaan pada perpustakaan di Jurusan Kesehatan Gigi, sehingga dapat dijadikan sumber atau bahan awal bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Kesehatan Gigi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam Bidang Kesehatan Gigi dan Mulut, terutama mengenai tingkat pengetahuan orang dewasa tentang kebersihan gigi dan mulut serta tingkat keparahan gingivitis pada perokok aktif.